

BAB I

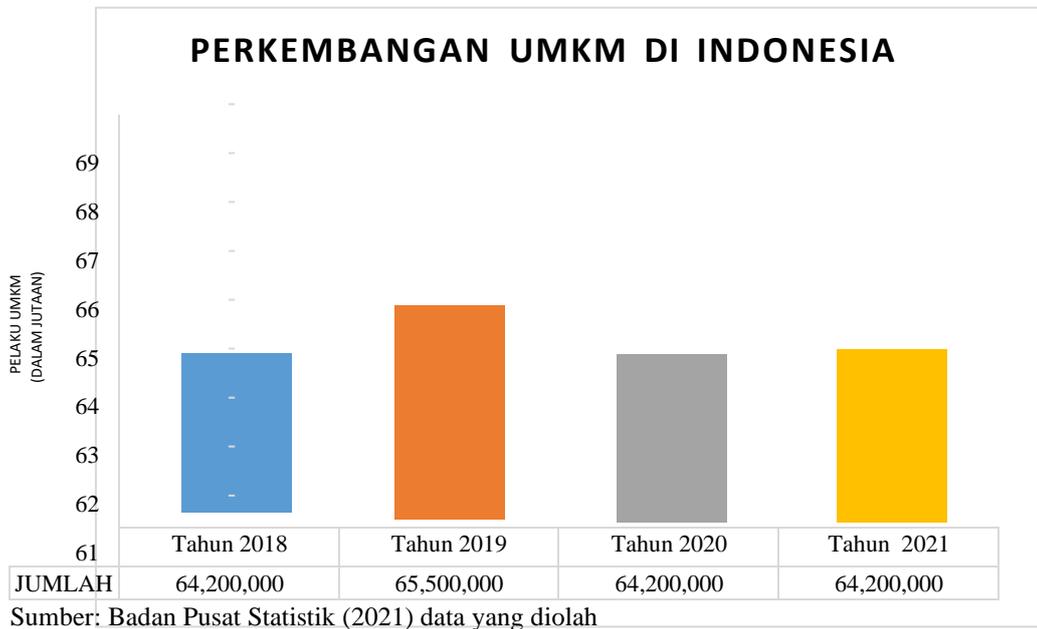
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa di sebut dengan UMKM merupakan unit usaha yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan maupun kelompok. Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan, perorangan, persekutuan, maupun perseroan terbatas. Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu di ragukan lagi. Sejak adanya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia tahun 1998 silam, terbukti bahwa sektor UMKM mampu berdiri tegak bertahan dalam menghadapi krisis tersebut bahkan hingga saat ini.

Berdasarkan informasi dari Kementrian Bagian Data – Biro perncanaan Kementrian Negara Koprasi dan UMKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional, banyaknya UMKM dapat menjadikan pesaing antar pelaku, Yang dapat mendorong para pelaku untuk berinovasi menciptakan dan mengembangkan produknya oleh karena itu peningkatan kemampuan UMKM dalam beberapa aspek perlu di tindaklanjuti. Tingginya kemampuan UMKM dalam mempertahankan usahanya membuktikan bahwa UMKM memiliki kinerja yang baik. Kemampuan UMKM perlu diberdayakan dan di kembangkan secara terus menerus dengan berusaha

mengatasi kendala yang di alami UMKM, sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan UMKM di Indonesia

Peran utama dalam perekonomian nasional adalah menciptakan lapangan kerja, menggerakkan roda perekonomian, meningkatkan pertumbuhan output, dan menyediakan kebutuhan yang terjangkau bagi kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. UMKM adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak, sehingga dapat dikatakan saat ini menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Pengembangan UMKM sangatlah penting untuk dilakukan, mengingat peran yang dimainkan sangat strategis. Menurut data kementerian koperasi dan UMKM, kinerja UMKM menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bantuan UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah diantaranya dalam perilaku keuangan para pelaku UMKM.

Menurut (Dinas perdagangan Koprasi dan UMKM kota Banjar, 2018) menyatakan Kota Banjar merupakan kota yang memiliki banyak pelaku UMKM di dalamnya. Keberadaan UMKM tersebut dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat Kota Banjar. Perkembangan UMKM yang semakin mengingkat setiap tahunnya membuat lapangan pekerjaan dan perekonomian khususnya Kota Banjar mengalami peningkatan namun, bukan berarti tidak memiliki masalah didalamnya. Terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam menjalankan usaha, terutama pada industri pengolahan. Masalah- masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu diantaranya pengetahuan keuangan yang dimiliki masih kurang, perencanaan keuangan yang dimiliki masih sederhana, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan masih sangat sederhana, belum dapat membuat laporan pengelolaan keuangan yang baik, keuangan usaha dan keuangan keluarga masih belum dipisahkan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan masih kurang. Dengan adanya masalah-masalah tersebut membuat kinerja keuangan sulit untuk ditingkatkan dan diukur. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM, Agar parapelaku usaha UMKM dapat bertaha berkembang dan memperoleh laba. Menurut Kuswadi (2012:100) tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah untuk memperoleh laba. Keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh peningkatan kinerjanya terutama

Dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut Irham Fahmi (2017:2) untuk mengetahui suatu perusahaan atau badan usaha memiliki kualitas yang baik,

maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah pengelolaan keuangan yang baik, penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Menurut Irham Fahmi (2017:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis perusahaan atau organisasi untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara tepat, baik, dan benar. Menurut Amri dan Iramani (2018) Kinerja dapat diketahui hasilnya dilihat dari mekanisme usahanya yang baik dengan ditinjau dari susunan laporan keuangan yang dibuat. Ketika perusahaan mempunyai laporan keuangan yang dibuat maka informasi mengenai modal, pengeluaran dan laba perusahaan akan tertata rapih untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan agar lebih baik lagi. Selain itu, tumbuh tidaknya penjualan suatu usaha dapat dilihat dari perputaran hutang dan perputaran laba yang dikelola oleh pemilik usaha.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan kuantitatif maupun kualitatif. Ukuran kinerja berbentuk kuantitatif berupa hasil capaian keuangan seperti *Return on asset*, *Return on equity*, *Return on investment*, produksi berupa jumlah serta penambahan pelanggan, rasio biaya operasional, dan efisiensi. Menurut Abidoun (2015) alasan mengapa para pelaku usaha tidak dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan efektif diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan mengenai keuangan pribadi, kurangnya keterampilan manajemen bisnis dan juga terlalu banyak pilihan variasi produk atau layanan jasa keuangan. Hal tersebut membuat kinerja keuangan tidak dapat memenuhi sebagai mana mestinya. Faktor-

faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM diantaranya yaitu, *Financial Knowledge, Financial Planning dan self Control*. Sektor usaha mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu pendorong perekonomian suatu daerah khususnya Kota Banjar Patroman. Pertumbuhan dan lapangan pekerjaan dapat tercipta dengan berkembangnya pelaku usaha UMKM. Adapun beberapa permasalahan yang terjadi di sektor UMKM di Kota Banjar adalah kurangnya pengetahuan, minat dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan. Hal itu disebabkan karena kata literasi masih sangat jarang ditelinga para pelaku usaha.

Hanya modal nekat dan pendidikan yang rendah menyebabkan pengelolaan keuangan UMKM tidak dapat dilakukan dengan baik dan tepat. Perlu adanya pengetahuan pengelolaan keuangan untuk pelaku UMKM agar usaha mereka dapat bertahan sekaligus berkembang kearah yang lebih baik terutama untuk membantu masyarakat yang belum bekerja agar tercipta lapangan pekerjaan baru dan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM serta mensejahterakan pelaku usaha tersebut. Keterbatasan pengetahuan tentang jiwa usaha, proses produksi, dan pemasaran juga menyebabkan masalah yang dapat ditemukan pada pelaku usaha UMKM di Kota Banjar. Jiwa usaha tidak hanya tentang menjadi penjual dan pedagang tetapi tentang bagaimana mengelola suatu usaha agar dapat berkembang dan bertahan dari para pesaing agar mendapat keuntungan untuk keberhasilan suatu usaha. UMKM di Kota Banjar kurang memiliki jiwa usaha itu karena pendidikan atau pengetahuan tentang menjadi pengusaha yang baik masih kurang. Proses produksi menjadi masalah yang ada bagi pelaku usaha. Ada beberapa UMKM di Kota Banjar yang sudah melakukan proses produksi dengan baik ada juga yang belum melakukannya. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang besar

menjadi sebab proses produksi tidak dilakukan dengan baik yang nantinya berakibat pada pemasaran yang diakibatkan oleh daya saing produk yang rendah. Kepercayaan akan diri sendiri pada pelaku UMKM Kota Banjar masih terbilang cukup rendah.

Seringkali pelaku usaha merasa produk yang dihasilkan tidak cukup baik padahal produk tersebut layak untuk dijual kepada konsumen. Sikap percaya akan diri (internal locus control) perlu ditingkatkan tentunya dengan produk yang harus berkualitas sehingga dapat bersaing dan dapat meningkatkan kinerja UMKM. Pengelolaan keuangan yang rendah serta pengambilan keputusan yang tepat menjadi banyak permasalahan pada pelaku usaha di Kota Banjar. Banyak usaha yang kurang mengerti bagaimana cara pengelolaan keuangan yang dihadapi, keuangan pribadi, keuangan organisasi dan keuangan keluarga masih disatukan yang berakibat pembagian keuntungan atau laba yang didapat tidak sesuai dengan apa yang jual atau diproduksi. Masih sedikit pelaku usaha di Kota Banjar terutama pada usaha mikro yang memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha mereka. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemilik UMKM di Kota Banjar sangat mengambil resiko tanpa memikirkan apa yang akan didapatkan setelah mengambil keputusan tersebut. Segala keputusan yang akan diambil seharusnya dilakukan dengan data, informasi dan keuntungan apa yang akan didapat, meskipun keputusan itu diambil dari hasil keputusan pribadi tapi harus diketahui apa yang menjadi tolak ukur ketika akan mengambil keputusan suatu organisasi terutama ini untuk perkembangan dan keberlangsungan UMKM. Dengan banyaknya permasalahan yang dialami pada pelaku usaha UMKM di Kota

Banjar maka hal ini perlu dilakukan peningkatan dan pemahaman mengenai bagaimana manajemen keuangan pribadi, keluarga dan organisasi.

Pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan yang akan dibuat terutama pada pengambilan keputusan dari diri sendiri (*internal locus control*) dan keputusan yang diambil dari pengaruh eksternal *locus of control* agar dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Banjar. Peningkatan dalam kemampuan mengelola keuangan menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kinerja usaha. Dengan pengelolaan keuangan yang baik akan bisa memperpanjang usia perusahaan agar dapat bertahan dari para pesaing. Selain memperpanjang usia perusahaan untuk bersaing pengelolaan keuangan juga mampu mempermudah seseorang untuk mengatur keuangan mereka baik personal maupun organisasi.

Perilaku keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Menurut Pritazahara dan Sriwidodo (2015), Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan yang berkaitan erat dengan konsep dasar keuangan, konsep dasar-dasar keuangan meliputi bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dengan nilai rill, pengetahuan diversifikasi risiko, dan nilai waktu uang, sedangkan menurut Siahaan (2013), pengetahuan keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan di bidang keuangan secara bijak. Pengetahuan keuangan tidak hanya mengenai bagaimana cara menggunakan uang dengan baik, namun juga harus dapat memberi manfaat pada ekonomi.

Peran pemilik UMKM sangatlah dominan dalam menjalankan usahanya. Keputusan-keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan pemilik. Jadi, seorang pemilik harus mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam perusahaannya dengan mengambil keputusan

yang tepat. Pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan usahanya, sehingga menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik. Dewasa ini persaingan usaha semakin kompetitif, seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, apabila pelaku usaha tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya lama kelamaan usaha tersebut bisa mengalami kegagalan. Kemampuan pelaku usaha untuk mampu bersaing harus ditingkatkan salah satunya dalam kemampuan dalam hal mengatur keuangan dan mengontrol keuangan pelaku UMKM itu sendiri. Salah satu masalah yang menjadi perhatian bagi para pelaku UMKM adalah permasalahan yang berkaitan dengan perilaku keuangan yaitu permasalahan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*Financial Skill*) dan penguasaan alat keuangan (*Financial Tools*). Anggraenin (2015) mengatakan literasi keuangan mempengaruhi cara berfikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan juga sesuai dengan hasil penelitian dari Ari Susanti (2017).

Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang di alami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan perencanaan keuangan. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan perencanaan keuangan dalam usahanya, terbukti berdasarkan survei yang dilakukan Raharjo dan Wibowo (2012), kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun

terkait usahanya, seharusnya para pelaku UMKM membuat pembukuan terkait perencanaan keuangan, pelaksanaan dan pengendalian keuangannya. Namun fakta yang ditemukan adalah kesadaran pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk mengatur keuangan usahanya masih sangat rendah. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan keuangan tidak penting dan dapat di atur dengan mudah dan tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka meskipun pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan keuangan.

Tidak banyak pelaku UMKM yang sadar akan pentingnya perencanaan keuangan dalam keuangan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penyebab rendahnya pelaku UMKM untuk membuat perencanaan keuangan dikarenakan para pelaku UMKM tidak cukup paham dan bahkan sama sekali tidak tahu mengenai apa itu perencanaan keuangan. Sehingga para pelaku UMKM memilih tidak menyusun *financial planning* untuk pengelolaan keuangannya . Hal tersebut mengindikasikan bahawa pengetahuan pelaku UMKM tentang *financial planning* masih sangat rendah.

Permasalahan keterampilan keuangan tidak hanya dalam hal pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan saja, dalam hal pengendalian diri/kontrol diri juga para pelaku UMKM juga mengalami kendala. Pengetahuan mengenai pengendalian diri para pelaku UMKM masih sangat rendah. Pelaku UMKM tidak begitu paham faktor-faktor yang mempengaruhi keuangan UMKM, sehingga sulit bagi UMKM untuk mengembangkan produknya. Secara umum kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal keterampilan keuangan diatas diakibatkan oleh pendidikan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau

kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber sumber informal dapat di peroleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalam sendiri.

Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku kuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai perencanaan keuangan yang dimiliki, kebanyakan pelaku UMKM tidak memiliki perencanaan keuangan yang buruk mengenai perilaku pengelolaan keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam perilaku keuangan sangat penting. Buruknya pengetahuan perencanaan keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga di tandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan di bidang keuangan karena sebagai pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan.

Perilaku keuangan merupakan sikap maupun seseorang dalam menggunakan dan mengelola keuangannya. Kepuasan keuangan seseorang cenderung akan meningkat sedikit demi sedikit saat ia menerapkan perilaku keuangan yang positif (Coskuner, 2016). Ketika seseorang memutuskan untuk menggunakan uang sesuai dengan keinginannya maka hal tersebut dapat memicu timbulnya kepuasan keuangan, Perilaku keuangan dikaitkan dengan tanggung jawab dalam mengelola keuangan (Andarsari dan Ningtyas, 2019). Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari seberapa baik dia mengelola uang tunai,

hutang, tabungan dan pengeluaran lainnya (Hasibuan et al., 2018). Ini berarti, bagi orang yang mampu mengelola keuangannya dengan baik, maka akan mengarah pada perilaku keuangan yang positif, sebaliknya, jika seseorang tidak mampu mengelola keuangan maka akan mengarah ke perilaku keuangan yang negatif dan berujung pada risiko kesulitan keuangan. Sikap tersebut apabila di biarkan akan membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar. Sama halnya dengan tingkat keputusan keuangan setiap individu pun berbeda-beda, sama halnya dengan para pelaku UMKM, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perilaku individu itu sendiri, pendapatan, usia, kontrol diri, literasi keuangan, dan masih banyak faktor lainnya. Sebagai makhluk sosial, *self control* (kontrol diri) penting untuk dimiliki oleh setiap individu yang hidup saling bergantung dan menyesuaikan antara satu dan lainnya, salah satu hal yang berperan penting dalam penyesuaian diri yakni kontrol diri kurang baik cenderung menunjukkan perilaku yang menyimpang, lebih jelasnya tidak mampu untuk mengatur dan mengarahkan perilaku keuangannya, dan juga tidak mampu untuk bertindak tepat hingga akhirnya mengarah pada perilaku yang agresif (Marsela dan Supriatna, 2019). Dalam penelitian (Wardani dan Susanti, 2019), mengatakan bahwa kontrol diri, sangat berpengaruh positif penting bagi para pelaku individu untuk memenuhi tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup dengan baik sesuai dengan yang di harapkan.

Para pengguna akuntansi khususnya dalam hal ini pelaku UMKM sudah seharusnya lebih memperhatikan pengelolaan keuangan pada usaha yang dijalankan mengingat manfaat dari pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan yang begitu besar bagi keberlangsungan usahanya. Selain itu,

menyiapkan anggaran dapat menjadi modal dasar untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, dan pengembangan harga. Menyiapkan anggaran juga dapat digunakan dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Berbagai permasalahan yang dialami para pelaku UMKM yang nantinya akan mempengaruhi rendahnya perilaku keuangan yang dimiliki.

Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, salah satunya adalah pengetahuan keuangan. Kholilah dan Irma (2013) mendeskripsikan pengetahuan keuangan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (alat keuangan dan keterampilan keuangan). Keterampilan keuangan adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam pengelolaan keuangan. Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah perencanaan keuangan, pengertian perencanaan menurut Prita Hazari Ghosie (2015) perencanaan keuangan adalah sebuah proses di mana seseorang atau individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan perencanaan yang baik akan menghasilkan keuangan yang baik. Terdapat variabel lain yang dipertimbangkan dari segi psikologis yang juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah variabel kontrol diri, menurut Sina (2014), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan

dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Sina (2014) menentukan bahwa terjadi perbedaan kepribadian antara perempuan terkait tabungan pensiun dan juga toleransi risiko. Hal ini menyebabkan perilaku keuangan menjadi berbeda sehingga secara keseluruhan hasil penelitian menemukan bahwa perempuan membutuhkan pendidikan tentang risiko, dampak dari waktu terhadap nilai uang dan yang signifikan, yang membutuhkan pembuatan tujuan keuangan yang benar. Dipertajam oleh Sina Ika (2014) bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan. Menggunakan tipe *big five* ternyata mempengaruhi bagaimana membuat rencana keuangan dan juga bagaimana mengaplikasikannya dengan benar. Selanjutnya, aspek kontrol diri sering mempengaruhi keuangan karena menjadi penyebab perilaku keuangan yang buruk. Mengacu pada temuan-temuan sebelumnya, dipahami bahwa kontrol diri merupakan salah satu indikator yang signifikan mempengaruhi perilaku keuangan.

Para pengguna akuntansi khususnya dalam hal ini pelaku UMKM sudah seharusnya lebih memperhatikan pengelolaan keuangan pada usaha yang dijalankannya mengingat manfaat dari pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan yang begitu besar bagi keberlangsungan usahanya. Selain itu, menyiapkan anggaran dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan dan kreditur. Menyiapkan anggaran juga dapat digunakan dalam rangka menyusun berbagai

proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Berbagai permasalahan yang dialami para pelaku UMKM mencerminkan buruknya pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM yang nantinya akan mempengaruhi perilaku keuangan yang dimiliki. Banyak upaya dilakukan untuk mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya perilaku keuangan. Salah satu penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang berjudul *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*. Penelitian ini menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pada generasi muda usia 19-30 tahun antara lain sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of control*. Di Indonesia sendiri telah terdapat penelitian serupa salah satunya oleh Ida dan Dwinta (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan seperti *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan pendapatan. Kemudian Tarry Novita Maharani (2016) juga melakukan penelitian serupa dan mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku.

Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, salah satunya adalah pengetahuan keuangan. Kholilah dan Iramani (2013) mendeskripsikan pengetahuan keuangan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (alat keuangan dan keterampilan keuangan). Keterampilan keuangan adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajemen keuangan. Seperti menyusun anggaran, memilih investasi, memilih

rencana asuransi, dan sikap dalam menggunakan kartu kredit, sedangkan alat keuangan adalah alat yang digunakan dalam pembuatan keputusan keuangan, seperti cek, kartu kredit, kartu debit, dan lain sebagainya. Individu dengan pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan pembukuan terhadap pengeluaran yang dilakukan setiap bulan, dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat (Yulianti dan Silvy, 2013). Variabel selanjutnya yang dapat memengaruhi perilaku keuangan adalah perencanaan keuangan. Pengertian perencanaan keuangan menurut Pankow (2013) sebagaimana dikutip oleh Ningsih dan Rita (2012) sesuai pengertian yang dikembangkan oleh Klontz dkk (2014), yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Jodi & Phyllis (1998) dalam Rajna et al., (2015) perencanaan keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

Terdapat variabel lain yang dipertimbangkan dari segi psikologis yang juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah variabel kepribadian. Menurut Sina (2014), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Sina (2014) menemukan bahwa terjadi perbedaan kepribadian antara perempuan terkait tabungan pensiun dan juga toleransi risiko. Hal ini menyebabkan perilaku keuangan pun menjadi berbeda sehingga secara keseluruhan hasil penelitian menemukan bahwa perempuan membutuhkan pendidikan tentang risiko, dampak dari waktu terhadap nilai uang dan yang signifikan yaitu membutuhkan pembuatan tujuan keuangan yang benar. Dipertajam lagi oleh Ika (2012) dalam Sina (2014) bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan. Menggunakan tipe big five ternyata mempengaruhi bagaimana membuat rencana keuangan dan juga bagaimana mengaplikasikannya dengan benar. Selanjutnya, aspek kepribadian sering mempengaruhi keuangan karena menjadi penyebab pengelolaan keuangan yang buruk. Mengacu pada temuan-temuan sebelumnya, dipahami bahwa kepribadian merupakan salah satu indikator yang signifikan mempengaruhi perilaku keuangan.

Kota Banjar merupakan salah satu kota yang mempunyai tingkat perkembangan industri kreatif yang relatif tinggi, hampir semua usaha di Kota Banjar ini mempunyai potensi besar dalam kemajuan industri kecil dan menengah namun rata-rata pelaku UMKM belum maksimal dalam melakukan keuangan usahanya. Selain itu, terdapat banyak UMKM yang berkembang dan maju di Kota Banjar namun banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik sehingga menimbulkan perilaku keuangan yang buruk.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku keuangan pada UMKM khususnya di Kota Banjar. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan Judul “*Pengaruh Finacial Knowledge, Financial planning dan Self Control terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Banjar*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat didefinisikan beberapa masalah, antara lain:

1. Bagaimana *Financial Knowledge, Financial Planning, Self Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kota Banjar.
2. Bagaimana pengaruh *Financial Knowledge, Financial Planning, dan Self Control* secara parsial dan simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kota Banjar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui *Financial Knowledge, Financial Planning, Self Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Kota Banjar survei kasus pada UMKM di Kota Banjar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Knowledge, Financial Planning, dan Self Control* sterhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Kota Banjar.

1.4 Kegunaan Hasil penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang di peroleh di bangku perkuliahan, serta dapat

menenambah pengetahuan tentang penerapan perilaku keuangan yang lebih baik.

2. Bagi UMKM Kota Banjar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM dapat menganalisis arti penting dalam keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku keuangan yang baik.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan khususnya untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai salah satu bahan pertimbangan yang berkaitan dengan arti penting perilaku keuangan yang baik di Indonesia dan bagaimana pentingnya peran pengelolaan keuangan yang baik.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Adapun UMKM yang diteliti adalah UMKM yang bergerak pada perusahaan dagang yang berada di wilayah Kota Banjar.

1.5.2 Waktu Penelitian

Berikut adalah rincian waktu penelitian yang telah dilaksanakan terhitung dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juni 2023 sebagaimana yang telah dilampirkan pada lampiran I.